

# buletin remaja gaulislam

bacaan pas remaja cerdas

<http://gaulislam.com>  
edisi 437/tahun ke-9

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Jadi Remaja Militan, Yuk!



Menjadi remaja militan? Ah, apa nggak salah nih? Bukankah di zaman sekarang ini orang-orang lagi pada alergi dengan istilah militan? Langsung men-cap penyandang 'gelar' militan sebagai orang-orang garis keras yang sangar, yang selalu menebar teror di tengah-tengah masyarakat. Sehingga para penyan-dang gelar militan ini harus segera dibasmi sebersih-bersihnya, diberantas hingga ke akar-akarnya.

Sebenarnya nggak ada yang salah dengan menjadi militan. Tetapi yang aneh dan salah sebenarnya alergi masyarakat terhadap istilah ini. Sebelum kronis, alergi ini perlu segera diobati. Diluruskan selurus-lurusnya sehingga mereka mengerti apa sih sebenarnya makna dari menjadi militan itu sendiri. Mari kita bedah lebih jauh, apakah istilah militan ini selalu terkait dengan teror yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Siap?

Sobat **gaulislam**, coba deh kamu buka Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tidak hanya dibuka tuh kamus, tapi kamu cari istilah 'militan' dan dibaca artinya bener-bener. Di situ kamu akan menemukan bahwa arti dari militan adalah bersemangat tinggi, penuh gairah, dan berhaluan keras. Haluan itu artinya arah. Arah

yang keras bukan berarti melulu kekerasan, lho. Bisa juga berarti keras kemauannya.

Nah, jelas bukan, bahwa yang namanya militan itu tidak melulu terkait aksi bom-boman atau tembak-tembakkan ngawur yang menyasar fasilitas umum. Bukankah kita, ketika mengerjakan apa pun dalam kehidupan kita, selalu butuh dengan yang namanya semangat yang tinggi? Semangat yang senantiasa berkobar-kobar, yang pada akhirnya, semangat semacam inilah yang akan menjadi salah satu faktor penentu kita akan sebuah kesuksesan yang besar di masa depan. Punya militansi.

Apa jadinya kalau, misalnya ya, kita sekolah tanpa adanya semangat sama sekali. Masuk ke sekolah tertentu hanya karena hasil dipaksa ortu. Belajar dengan tanpa gairah. Nyatet pelajaran males. Dengerin penjelasan guru jadinya ngantuk melulu. Suara sang guru seolah menjelma serupa lagu Nina Bobo alias lagu pengantar tidur. Kan berabe jadinya. Guru kamu bisa marah-marah, nilai di raportmu juga bisa merah-merah.

Nah, kalo misal kamu belum puas dengan KBBI, coba deh kamu buka kamus lain keluaran luar negeri. Misalnya, *Cambridge International Dictionary*. Dalam kamus itu, istilah militan sebagai kata sifat diartikan sebagai, "active,

determined and often willing to use force (aktif, tekun, dan acapkali sudi untuk menggunakan kekuatannya).

Merujuk pada definisi di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa orang-orang yang tekun dalam pekerjaannya, aktif dalam ibadahnya, menggunakan kekuatannya untuk memerangi kejahatan atau membantu orang lain, mereka itu juga bisa lho disebut orang-orang militan. Jadi, tak selamanya istilah militan itu berkaitan dengan hal-hal negatif. Tul nggak?

Hanya saja, kini istilah militan disempitkan maknanya. Digunakan oleh pihak-pihak tertentu guna menyudutkan atau bahkan memberangus pihak lain. Dahulu kala, ketika tentara asing menjajah negeri kita, mereka mencap para pejuang negeri ini, juga siapa saja yang menginginkan kemerdekaan, sebagai kaum militan. Padahal kalau kita lihat, mereka adalah para pejuang terhormat yang senantiasa tekun, gigih, sudi menggunakan segenap kekuatan yang ada guna menghapuskan penjajahan yang terjadi kala itu. Jadi, pelabelan militan oleh para penjajah, adalah dalam rangka sinisme, menyudutkan para pejuang.

Alergi terhadap istilah militan ini juga merebak setelah kejadian terkait terorisme. Misalnya pada kasus penyerangan WTC pada 11 September 2001 silam. Bush pada saat itu langsung memberikan label militan garis

keras pada kelompok al-Qaida. Kelompok yang dituduh sebagai dalang teror terhadap gedung WTC pun diuber-uber hingga melahirkan sikap anti Islam dan kaum muslimin di beberapa negara. Jadinya, muslim yang berjenggot, muslimah yang berjilbab dan bercadar, betah di pengajian, kaffah keislamannya, meski tidak ikut-ikutan dalam kejadian WTC itu, akhirnya juga dilabeli istilah militan dalam artian negatif.

Padahal, banyak hal-hal ganjil terkait kasus penyerangan terhadap WTC ini. Belakangan beberapa ahli menemukan beberapa bukti yang menguatkan dugaan, bahwasanya kasus WTC ini sebenarnya hanyalah rekayasa pihak AS sendiri guna menyulut kebencian terhadap Islam dan kaum muslimin. Jadi, ini sebenarnya adalah peperangan antar ideologi.

Tak berhenti di situ, kasus terorisme yang terjadi di tanah air semakin menambah parah alergi masyarakat terhadap istilah militan ini. Sebut saja kasus Bom Bali I yang terjadi di Bulan Oktober 2000 hingga bom di JW Marriott dan Ritz Carlton pada Juli 2009. Pihak muslim militan garis keras pun langsung dituduh sebagai biang di balik semua kisruh itu.

Padahal istilah militan itu tidaklah selalu terkait dengan sesuatu yang negatif. Namun karena berbagai kejadian dan tuduhan, maknanya sengaja disempitkan oleh pihak tertentu. Seolah-olah istilah militan hanya

## ::curhat dong::

### Jika melihat pelaku homoseksual (gay dan lesbian)

Asslamu'alaikum wrwb. Apa langkah pertama yg hrs dilakukan saat melihat pelaku homoseksual? **El-Rafif, Medan [ifanelrafif@gmail.com]**

#### Jawab:

'alaikumussalam wr wb. Dik Rafif, yang in sya Allah dirahmati oleh Allah Ta'ala. Perbuatan homoseksual itu melanggar fitrah potensi kehidupan manusia, dalam hal ini naluri melestarikan jenis. Manusia akan berkembang biak melalui proses generatif. Hal ini menjadi tidak mungkin bisa ketika ada manusia yang memutuskan menjadi homoseksual alias melampiaskan birahhinya kepada sesama jenis. Laki dengan laki, dinamakan gay. Kalo perempuan dengan perempuan, disebut lesbian. Lalu, apa langkah pertama yang harus dilakukan ketika kita melihat ada pelaku homoseksual? Karena homoseksual termasuk kemunkaran, maka berdasarkan hadits nabi, jika kamu termasuk orang yang berani, maka larang dengan kekuatan yang kamu miliki. Misalnya, dicegah agar orang tersebut tidak melakukan hal yang demikian. Kalo nggak cukup berani, bisa dengan lisan. Mengingatkan. Masih juga nggak berani, minimal kamu tidak suka dengan perbuatan orang tersebut lalu menghindarinya. Tetapi dengan konsekuensi, itu selema-lemahnya iman. Ini sebagai individu. Kalo sebagai negara, ya harus memberikan hukuman bagi mereka.. So, jangan takut mengingatkan mereka agar sadar. **[GI]**

Kalo kamu punya masalah dan nggak bisa ngatasinya (segera cantumkan nama, jenis kelamin, usia, dan domisili kamu--juga tentunya pertanyaan kamu), lalu kirim via SMS atau WhatsApp ke: 0856-9460-4294 atau e-mail: gaulislam@gmail.com.

**"Jangan dibaca saat guru sedang mengajar yaa..."** — — — — —

# gausislam

cocok disematkan pada orang-orang garis keras yang garang, tidak beradab, pembuat onar dan resah masyarakat. Huft! Cape deh! (tepok jidat)

## Remaja tanpa militansi

Sobat **gausislam**, itu sebabnya, jangan terpengaruh dengan salah kaprah yang terjadi saat ini. Salah ya tetap salah. Jangan dikaprahin. Ya, nggak? Kita para remaja, apalagi di zaman seperti sekarang ini, sangat butuh militansi yang mengakar kuat di dalam diri. Di mana gempuran demi gempuran hidup yang serba melenakan, juga menjauhkan kita dari Dienul Islam, begitu gencarnya.

Kita tetap butuh menjadi remaja militan dalam arti positif guna mengusahakan masa depan kita, baik itu masa depan di dunia ini, lebih-lebih di akhirat, terjamin kesuksesannya.

So, lihatlah para remaja di sekitar kita yang sudah kehilangan militansi diri. Hidupnya hanya dipenuhi oleh kemalasan dan diisi oleh sesuatu yang sebenarnya nggak ada gunanya. Di dalam belajar saja, mereka loyo. Apalagi ketika diajak berdakwah, hmmm.. langsung tepar dan pingsan kali. Persis kayak habis lari maraton puluhan kilometer.

Namun coba deh ajak pada sesuatu yang nggak ada gunanya atau bahkan ngerusak diri sendiri. Apa misal? Misalnya main game. Wuih, kalo sudah main game, waktu satu jam itu menjelma seolah hanya lima menit saja. Berlalu begitu cepat. Tahu-tahu sudah dua jam, empat jam, sepuluh jam! Sampe lupa shalat, lupa mandi, lupa segala-galanya.

Namun coba deh suruh belajar. Suruh tuh pantengin buku pelajaran. Kuat berapa lama sih? Paling lima atau sepuluh menit sudah mulai buyar konsentrasinya. Sudah mulai tuh kantuk memenuhi tempurung kepala. Ada juga yang mulai lirik-lirik jam dinding, nggak sabar karena sebentar lagi film atau sinetron favorit bakal tayang di televisi. Nggak banget, deh!

Belajar susah? Gimana kalo ibadah ya? Coba deh suruh shalat malam. Susahnya minta ampun. Kata orang-orang, kayak narik bambu dari ujung, alias *impossible*. Jangankan shalat

3

malam yang hukumnya sunnah, yang wajib saja, shalat yang lima waktu dalam sehari semalam, masih belang bentong alias bolong-bolong.

Kalo ditanya, kenapa nggak shalat Subuh? Jawabannya, kesiangan. Soalnya tadi malem begadang. Lagi nyelesaikan level game yang seru abis. Terus kalo ditanya, kenapa tidak shalat Duhur juga? Jawabannya baru pulang sekolah. Capek, kepanasan, keujanan, terus ketiduran, de el el. Lha, lalu kenapa Shalat Asar juga bolong? Ya gimana, baru bangun tidur pas mau Adzan Maghrib. Masih pusing. Otak masih loading. Kerjaannya hanya bengong sambil ngupil. Gubrak!

Jadi shalatnya hanya Maghrib dan Isya doang? Iya, Itu pun karena lagi ngaji di surau. Karena takut sama penggarisnya pak ustadz. Tadinya sampai susah payah ibu dan bapak nyuruh supaya pergi ngaji ke surau. Sampai ngencengin urat leher plus ngeluarin rotan segala. Hedeuh!

## Jadilah remaja militan

Sobat **gausislam**, kalo sudah kasusnya seperti di atas; belajar malas, ibadah malah, apalagi malas berdakwah, masa depan seperti apa yang bisa diharapkan?

Masa depan di dunia, kemungkinan besar kita akan ruwet karena masa lalu kita hanya habis untuk main-main dan hura-hura belaka. Bodoh nggak ketulungan karena semasa muda malas belajar. Sering bolos sekolah. Kerjaan favorit hanya main game online. Payah!

Masa depan di akhirat, kita juga akan menderita karena selama hidup di dunia malas beribadah. Malas untuk dekat-dekat dengan yang namanya masjid. Namun semangat dan betah di warnet, tempat dugem, tempat judi, atau mungkin lokalisasi. *Naudzubillah!*

So, jadilah remaja militan. Jangan takut kalo ada orang nyebut kita militan hanya karena betah di masjid, rajin ibadah, apalagi getol berdakwah. Biarkan anjing-anjing itu menggonggong, perjalanan kafilah kita tetap berlalu. Cuekin aja, karena mereka yang sinis itu tak akan peduli, atau ikut bertanggung jawab apabila kelak kita masuk surga atau neraka.

*Bagi yang ingin berinfak untuk dakwah gausislam, silakan SMS ke: 0812-8841181*

Milikilah prinsip hidup yang benar, yakni prinsip hidup seorang muslim yang kaffah dengan islamnya. Jangan biarkan hidupmu mengalir tak tentu arah, sekadar mengikuti kata-kata orang-orang di sekitarmu yang hanya bisa mengantarmu dalam keterpurukan dan kehinaan. Karena hidupmu itu tak ubahnya air yang mengalir. Kendalikan ia sehingga tidak mengalir ke tempat yang salah. Jangan rela kalau hidupmu harus berakhir di selokan yang dangkal, jorok, dan penyakitan. Muarakanlah ia pada lautan yang biru, luas, dan dalam.

Setelah kamu miliki prinsip hidup yang benar, tiba saatnya kamu untuk komitmen dengannya. Genggam ia erat-erat. Tegarlah melebihi ketegaran batu karang yang tetap berdiri kokoh, meskipun di setiap waktu ombak terus menggempurnya.

Jangan sampai karena mendapat predikat remaja militan saja kamu jadi memble. Justru

kamu harus bangga dengan predikat itu. Itu artinya kamu memang berbeda dengan remaja kebanyakan. Berbeda? Ya. Kamu berbeda dengan mereka. Kamu lebih tangguh, lebih disiplin, lebih berjiwa juang, lebih bersungguh-sungguh, dan segudang kelebihan lain yang akan terlalu panjang kalo diungkapkan semua dalam satu paragraf akhir ini.

So, apa lagi yang membuatmu ragu dan menunggu? Yuk, jadi remaja militan! [Farid Ab | Twitter @badiraf]

## CV Dwi Mediatama

Melayani pencetakan:

buletin, buku, brosur, nota, kwitansi, tiket, karcis, annual report, buku kenangan dan sejenisnya

Alamat: Jl. Raya Karadenan, Sukahati, Cibinong, BOGOR |  
email: mediaaksara.penerbitan@gmail.com

INFO: 0812-88052727 | 0812-1101867 | 0877-70226479

Penayangan publikasi ini sebagai bagian dari bentuk kerjasama CV Dwi Mediatama sebagai donatur dalam pencetakan Buletin gaulislam

## ::salam::

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, meski ketemuan kita via buletin ini hanya seminggu sekali, namun semangat untuk belajar Islam harus tetap menyala dan membakar kemalasan. Belajar itu penting, Bro en Sis. Sebab, melalui pembelajaran kita bisa mendapatkan setidaknya tiga manfaat. Pertama, aspek kognitif alias ilmu pengetahuan. Tadinya tidak tahu menjadi tahu. Kedua, aspek afektif alias perasaan. Tadinya malu belajar Islam, jadi percaya diri karena tahu hebatnya Islam. Ketiga, aspek psikomotorik alias keterampilan. Keterampilan ini membutuhkan kegiatan fisik dan ada kaitannya dengan proses mental dan psikologi. Tadinya tidak bisa menjadi bisa. Seringkali sebenarnya seseorang itu bisa melakukan sesuatu, tetapi karena terhambat secara mental dan psikologi, akhirnya nggak mau melakukan hal itu. Nah, dengan belajar itulah jadi punya semangat dan keyakinan, tadinya nggak bisa jadi bisa melalui proses pembelajaran. Ayo, buktikan!

Sobat gaulislam, selamat menyimak edisi ini yang ngajak kamu jadi bermental pejuang. Nggak pantang menyerah dan tetap teguh memegang kebenaran Islam. Sebarkan ke yang lain, supaya mereka juga tertular ilmu.

Salam,  
Redaksi

## ::animo::

Assalaamu'alaikum. Komentar utk edisi 436, "Cinta Itu Luas": Seru dan bikin semangat. Jadi makin yakin dgn arti cinta sejati dan cara mengekspresikannya dgn benar. Linda [+6285782091xxx]

'alaikumussalam Linda. Nah, gitu dong. Cinta sejati yg diekspresikan dgn benar menurut tuntunan Islam. Terus belajar ya dan sebarkan manfaat dari bacaan tersebut.

Assalaamu'alaikum wr. wb. Komentar edisi 422, "Tertuduh Teroris": Waaah, telat baca. Ternyata ada juga buletin remaja yg seru kayak gaulislam. Udah tahun ke-9 aja nih. Salut dan terus berkarya dalam membina remaja muslim. Noviyanti Sandra [+6285844064xxx]

'alaikumussalam Noviyanti. Belum terlambat kok. Kamu hanya baru tahu (hehe...). Trm ksh ya udah baca gaulislam. Kalo pengen tahu lebih banyak dari awal tulisan2 gaulislam, klik: [www.gaulislam.com](http://www.gaulislam.com)

Assalaamu'alaikum wr. wb. Jarang ada yg bs konsisten menulis pesan dakwah. Alhamdulillah, gaulislam sudah membuktikan menjadi salah satu media yg istiqomah. Budianto [+6289575296xxx]

'alaikumussalam Budianto. Alhamdulillah. Dukung kami dgn doa dan sebarkan tulisan2 gaulislam ini ya. Sip!

buletin remaja gaulislam terbit setiap Senin sejak 29 Oktober 2007, "bacaan pas remaja cerdas"

Penerbit: Lembaga GAULISLAM | Alamat Redaksi: Jl. Masjid Al-Hikmah RT 02/10 No. 81, Semplak, Bogor Barat | Telp.: 0251-7115520.

SMS: 0856-94604294 | Website: [www.gaulislam.com](http://www.gaulislam.com) | Facebook: [www.facebook.com/buletin.gaulislam](http://www.facebook.com/buletin.gaulislam) | e-mail: [gaulislam@gmail.com](mailto:gaulislam@gmail.com)

Penanggung Jawab: O. Solihin, Abu Fikri | Editor: O. Solihin | Redaksi: Aribowo, Ria Fariana, Anindita, Farid, Muhaira, Nissa |

Sekretaris: Ummu Rafi | Distribusi: Husni, Ikrar (Jabodetabek) | Buletin gaulislam TIDAK diperjual-belikan | Pemesanan untuk penyebaran buletin, silakan hubungi 08 12-8841181 | Bagi Anda yang ingin berpartisipasi dalam dakwah untuk menyebarkan buletin ini, kami menerima infaq dan shadaqah di rekening Bank Muamalat: 121-0032007 an Oleh Solihin | Percetakan: CV Dwi Mediatama